

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama menjadi pedoman dalam upaya mewujudkan kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam yakni berupa bimbingan anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.¹

Mata pelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat urgen. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan

¹ Muhammad Siddik, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama*, <http://sumut.kemenag.go.id/>, hal.2

ketaqwaan siswa terhadap Allah SWT, yang artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik, di sisi lain pendidikan Islam mempunyai tujuan yang sejalan dengan misi Islam yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak, sehingga mencapai tingkat akhlakul karimah. Agama menjadi pemandu dalam hidup di dunia dan di akhirat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan. Melalui pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia yang beriman dan berakhlak mulia diharapkan mampu berdiri tegak ditengah perubahan yang muncul dalam pergaulan dunia ini.

Tujuan Pendidikan ialah perubahan yang diharapkan pada peserta didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya maupun dalam kehidupan masyarakat tempat dimana individu tinggal.² Adapun menurut Islam, tujuan pendidikan ialah membentuk manusia supaya sehat, cerdas, patuh dan tunduk kepada perintah Tuhan serta menjauhi larangan-larangan-Nya. Sehingga ia dapat berbahagia di dunia dan akhirat.³ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang besar dalam mengarahkan manusia menjadi pribadi yang terus berproses menjadi lebih baik lagi, sehingga mampu mengembangkan bakat yang telah dimiliki. Sebagaimana diisyaratkan Allah dalam firmanNya Q.S. Al-baqarah ayat 30:

وَأَدَّ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ

نُوحٍ بِحَمْدِكَ وَتُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 29.

³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal. 98.

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada paea malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi. “Mereka berkata, Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan-Mu? Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Ada pendapat yang mengatakan bahwa sikap religiusitas adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para peserta didiknya untuk satu profesi atau jabatan tertentu, akan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Karena pada dasarnya tujuan umum pendidikan agama adalah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.⁵ Agar tujuan yang diharapkan tercapai maka diperlukan sosok guru dalam prosesnya. Karena guru mempunyai peran yang signifikan dalam pembentukan kepribadian Islam dalam diri peserta didik, disinilah peran guru pendidikan Agama Islam sangat diperlukan.

Adanya pendidikan diharapkan dapat menjadi manusia yang berkualitas dan memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Namun selama ini pendidikan agama Islam di sekolah sering dianggap kurang berhasil dalam membentuk dan meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa serta membangun moral dan etika bangsa. Realitanya perilaku pelajar yang sangat nyata dan semakin meningkatnya para pelajar yang terlibat tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, narkoba, pencurian, dan lain sebagainya. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Lidya

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 105

⁵ Zuhairini, et.al., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 45

Sayidatun Nisya' dan Diah Sofiah yang dilakukan di kota Kediri⁶, khususnya di lingkungan SMP Negeri 7, bahwasanya data lima tahun terakhir kenakalan remaja semakin meningkat. Beberapa jenis kenakalan remaja yang sering timbul di sekolah antara lain: membolos (karena malas sekolah, takut dengan tugas sekolah yang belum mereka kerjakan, takut dengan guru, takut dengan teman, ingin melihat gambar atau film porno), merokok, minum-minuman keras, narkoba, perkelahian atau tawuran antar teman, memalak/ menarget teman, mengoleksi bermain playstation atau internet, ingin mencoba apa yang baru mereka ketahui seperti gambar/film porno yang akhirnya mereka ingin mempraktekkannya, pelecehan seksual, pencurian, dan sebagainya.

Ber macam-macam argumen yang dikemukakan untuk memperkuat statemen tersebut. Kegagalan pendidikan agama juga disebabkan karena praktik pendidikannya hanya mempratikkan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volutif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara gnosis dan praxis dalam kehidupan nilai agama. Atau dalam praktik pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama. Sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi Islami.⁷ Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wirdatul Janah di SMA Negeri Kecamatan Rokan IV Koto⁸ yang menjelaskan bahwa komitmen sebagai guru dalam melaksanakan tugas masih kurang. Terdapat beberapa fenomena di sekolah tersebut salah satunya yaitu masih adanya guru yang keberatan mengorbankan waktu dalam membina dan membimbing siswa seperti guru dalam melaksanakan pembelajaran cenderung hanya memberikan tugas tanpa memberikan arahan dan

⁶ Lidya Sayidatun Nisa' dan Diah Sofiah, *Religiusitas, Kecerdasan Emosional, dan Kenakalan Remaja*, *Jurnal Psikologi*, Vol. 7 No. 2. Agustus 2012. Hal. 563-564

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan*, (Bandung: PT.Rosdakarya, 2012), hal. 106-107

⁸ Wirdatul Jannah, *Komitmen Guru Dalam Melaksanakan Tugas Di Sekolah Menengah Atas (SMSA) Kecamatan Rokan UV Koto*, , 2014, hal. 790

petunjuk yang jelas, dan jarang membimbing sikap dan tingkah laku peserta didik sehari-hari, sehingga banyak siswa yang mempunyai perilaku dan sikap kurang baik.

Guru pendidikan agama Islam merupakan salah satu komponen yang penting, karena guru pendidikan agama Islam menjadi tumpuan harapan masyarakat, bangsa dan Negara dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah.⁹ Hal ini disebabkan juga karena gurulah yang berada dibarisan terdepan di dunia pendidikan. Gurulah yang langsung berinteraksi dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.¹⁰ Peningkatan nilai-nilai keagamaan diawali dengan penanaman nilai-nilai keagamaan oleh peran guru untuk senantiasa membimbing anak didiknya melalui kegiatan pengajaran, pembiasaan melaksanakan ibadah shalat berjamaah, membaca al-qur'an, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lainnya. Dengan adanya pengajaran dan pembiasaan, siswa akan terbiasa menerima dan mengamalkan nilai-nilai agama yang telah diajarkan oleh seorang guru. Pentingnya penelitian ini karena keberadaan agama memiliki makna penting bagi kehidupan manusia. Akan tetapi banyak diantara mereka yang mengaku beragama Islam namun tidak mengamalkan ajaran agama itu sendiri. Tidak sedikit yang mempelajari ilmu agama hanya sebatas pemahaman saja. Bahkan banyak yang beranggapan mempelajari ilmu umum itu lebih penting. Sehingga nilai-nilai agama belum masuk kedalam ruh manusia.

Saat ini di Indonesia bahkan hampir di seluruh dunia sedang waspada dengan sebuah virus corona. Para peneliti di *Institut of Virology* di Wuhan (tempat pertama ditemukannya virus ini) telah melakukan analisis metagenomics untuk mengidentifikasi virus corona baru sebagai etologi potensial. Mereka menyebutnya *novel coronavirus 2019* (nCoV-

⁹ Hadirja Praba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Friska Agung Insan, 1998), hal. 35

¹⁰ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 5.

2019) dan sekarang penyakitnya populer dengan istilah *coronavirus disease-19* atau Covid-19.¹¹ *Covid-19* diakibatkan oleh jenis corona virus yang baru yang gejalanya adalah demam, batuk, letih, tidak nafsu makan dan sesak napas. *Covid-19* berbeda dengan flu biasa dan bahkan *Covid-19* dapat berkembang dengan amat cepat sampai dapat mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Penularan *Covid-19* sangatlah cepat sehingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona atau *Covid-19* ini sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Status epidemi global atau pandemi ini menandakan penyebaran *Covid-19* berlangsung sangatlah cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat terhindar dari virus corona. Hal ini membuat pemerintah di berbagai Negara termasuk di Indonesia telah menerapkan *lockdown* atau karantina.

Karantina kesehatan adalah pembatasan kegiatan atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan meskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang di sekitarnya.¹² Pemerintah Indonesia telah menghimbau untuk tetap didalam rumah dan mengisolasi diri. Pemerintah Indonesia menerapkan aturan PSBB yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat dalam rangka penanganan *Covid-19*. Hal ini dilakukan dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal. Dalam usaha pembatasan sosial ini pemerintah indonesia telah membatasi kegiatan diluar rumah seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan secara *online*. Pembelajaran *online* dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran *online* dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan menggunakan media yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan dengan memanfaatkan

¹¹ MLE Parwanto, *Virus Corona (2019-nCoV) Penyebab COVID-19*, Jurnal Biomedika dan Kesehatan, Vol. 3 No. 1 Maret 2022, hal.1

¹²Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2022 tentang Keekarantinaan Kesehatan.

penggunaan berbagai aplikasi pembelajaran sehingga pembelajaran bisa dilakukan dengan jarak jauh atau tanpa adanya tatap muka.

Dengan belajar secara *online* mengakibatkan seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online* atau jarak jauh sehingga peserta didik tidak langsung bertemu dengan guru untuk melaksanakan pembelajaran. Hal ini juga berdampak pada kegiatan guru dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik, yang sebelum adanya virus ini dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan peserta didik dilakukan dengan pengajaran langsung atau pendidikan langsung oleh guru di sekolah. Oleh karena itu, di kondisi yang seperti ini guru pendidikan agama Islam harus memiliki strategi agar peningkatan nilai-nilai keagamaan tetap dilaksanakan, sehingga peserta didik tetap mendapat penanaman nilai-nilai keagamaan.

Di SMP Islam Panggul adalah Sekolah Menengah Pertama, karena sekolah ini berbeda dengan sekolah lainnya. Selain itu di SMP Islam Panggul merupakan salah satu sekolah yang berupaya meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa melalui berbagai aktivitas keagamaan, meskipun pelaksanaan pembelajarannya dilakukan secara *online*. Aktivitas inilah yang membuat sekolah ini berbeda dengan yang lainnya. Beberapa upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa yakni menggunakan metode pembiasaan berdoa sesudah dan sebelum belajar, setoran hafalan Al-Qur'an, dan kegiatan ziarah ke makam para auliya' dan tokoh pendiri SMP Islam Panggul. Di SMP Islam Panggul seluruh kegiatan keagamaan yang ada di SMP Islam Panggul ini sesuai dengan visi dan misi sekolah. Adapun visi sekolah yaitu mencetak lulusan yang cerdas, terampil, kreatif, inovatif, dan berakhlakul karimah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan paham *Ahlussunah Wal Jama'ah*. Adapun kegiatan keagamaan di sekolah ini guna memperkuat iman dan meningkatkan ketakwaan anak didik.¹³

¹³ Wawancara dengan bapak Ahmad Basori, S.Pd.I, 03 Maret 2021 pukul 08.40 WIB

Mengingat peran siswa sangatlah penting sebagai generasi muda penerus bangsa, maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap siswa di SMP Islam Panggul. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI di SMP Islam Panggul peserta didiknya dibiasakan selalu mengikuti kegiatan keagamaan seperti membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran online, setoran hafalan Al-Qur'an, kegiatan madrasah diniyah, dan mengikuti kegiatan ziarah ke makam para Auliya' dan tokoh pendiri SMP Islam Panggul dalam proses meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa.

Penelitian ini memiliki keunikan dengan penelitian relevan sebelumnya, yakni penelitian terdahulu belum banyak memfokuskan pada strategi dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan yang pembelajarannya dilakukan secara *online*, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ulul Albab.¹⁴ Sedangkan dalam penelitian ini kegiatan pendidikan dengan sistem pembelajaran jarak jauh dan *online* sehingga peserta didik tidak perlu untuk datang ke sekolah.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa pada pembelajaran online di SMP Islam Panggul, hambatan-hambatan yang dihadapi, dan dampak dari pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa pada pembelajaran *online* di SMP Islam Panggul. Sebagai upaya untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa dalam pembelajaran *online* di masa pandemi.

¹⁴ Albab, A. U. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa di SMPN 2 Ngantru Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

Agar yang diteliti lebih jelas dan mudah dipahami serta untuk membatasi pembahasan (objek penelitian), maka permasalahan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa pada pembelajaran online di SMP Islam Panggul ?
2. Bagaimana hambatan strategi guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa pada pembelajaran online di SMP Islam Panggul ?
3. Bagaimana dampak strategi guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa pada pembelajaran online di SMP Islam Panggul ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa pada pembelajaran online di SMP Islam Panggul.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan strategi guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa pada pembelajaran online di SMP Islam Panggul.
3. Untuk mendeskripsikan dampak strategi guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa pada pembelajaran online di SMP Islam Panggul

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa pada pembelajaran *online* di SMP Islam Panggul diantaranya kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa pada pembelajaran *online*.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah yang dapat dijadikan dasar untuk mengambil kebijakan sekolah, khususnya dalam mengelola pembelajaran *online* dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada siswa.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan masukan dan bahan informasi dalam pembelajaran online dalam hal penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa.

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk memperkaya khazanah pengetahuan terutama mengenai penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, acuan, dan bahan penyeimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan hasil penelitian.

e. Bagi perpustakaan

Dengan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung sebagai bahan rujukan sebagai sarana untuk tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pemantapan dan tempat berpijak dalam pembahasan serta menghindari kesalahpahaman terhadap judul yang dimaksud, maka penulis perlu menegaskan istilah yang ada dalam judul skripsi ini.

1. Penegasan konseptual

a. Strategi

Strategi adalah rencana yang cermat tentang kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁵ Strategi dalam proses belajar mengajar adalah suatu rencana yang memuat serangkaian aktifitas dan dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.¹⁶

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru disebut guru PAI karena tugas utamanya terletak pada kemampuan membelajarkan bagaimana agama Islam bisa dipahami dan dilaksanakan oleh siswa secara tepat dan proporsional.¹⁷

c. Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan

Meningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti upaya, menaikkan, mempertinggi, cara, proses, perbuatan meningkatkan kualitas (produk dll).¹⁸ Nilail-nilai keagamaan adalah sebuah konsep yang bersifat suci yang dijadikan sebagai pedoman tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

d. Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat atau alat bantu pendidikan, yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang akan menjadikan

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal.1340

¹⁶ Anisatul Mufarokah, *Strategi & model-model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal 31

¹⁷ M. Saekan Muchith, *Guru PAI yang Profesional*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus, Vol. 4, No. 2, Th. 2016

¹⁸ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 1198

¹⁹ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal, 140

perubahan pada tingkah laku, maupun interaksi siswa terhadap lingkungannya.²⁰

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna member batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan operasional dari judul “Strategi guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa pada pembelajaran *online* di SMP Islam Panggul” adalah usaha yang dilakukan guru PAI untuk menanamkan, menumbuhkan, mengajarkan kepada siswa agar kepribadiannya mengamalkan nilai-nilai keagamaan yang diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam pada saat pembelajaran online.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun secara sistematika penulisan skripsi yang akan disusun nantinya secara garis besar terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

Pada bagian inti ini memuat lima bagian masing-masing sub-sub bab antara lain :

Bab I : Pendahuluan terdiri dari : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka, terdiri dari : Deskripsi teori yang meliputi (tinjauan tentang strategi pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang berisi tentang strategi guru pendidikan agama Islam dan nilai-nilai

²⁰ Novita Arnesi dan Abdul Hamid K, *Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris, SMA Negeri 1 Dolok Merawan dan Universitas Negeri Medan*, Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan, Vol.2, No.1, Juni 2015, hal.88

keagamaan), tinjauan tentang pembelajaran online, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III : Metode penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab VI : Hasil penelitian, dalam bab ini membahas tentang paaran data atau temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V : Pembahasan,dalam hal ini memuat ketrkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi,posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya,serta intepretasi dan penjeasn dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI : Penutup, dalam bab ini merupakan penutup dari penuisan skirpsi atau hassil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran yang sleanjutnya akan bermanfaat bagi perkembangan teori maupun praktek bidangyang diteliti.